

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas secara rinci di BAB VI dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi generasi milenial di Desa Ciruas yaitu 75% milenial antusias datang ke TPS untuk ikut menggunakan hak pilihnya. Pendidikan politik sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk aktif atau tidak bersikap apatis dalam pemilihan umum. Milenial mendapatkan pendidikan politik melalui medis sosial, sekolah atau lingkungan masyarakat. Sebelum Pemilihan Umum Kepala Daerah (PILKADA) dilaksanakan calon kepala daerah memberikan motivasi agar masyarakat ikut berpartisipasi dan tidak memilih golput. Milenial juga ikut dalam kelompok kepentingan, generasi milenail ikut aktif membantu agar pilkada berjalan dengan lancar.

Faktor pendorong partisipai generasi milenial terhadap politik di Desa Ciruas Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang ialah adanya kesadaran milenial terhadap politik, milenial beranggapan bahwa memilih kepala daerah yaitu suatu kewajiban yang harus dilaksanakan karena pemilihan umum merupakan salah satu

musyawarah untuk memilih calon kepala daerah. Karakteristik sosial, ekonomi masyarakat Desa Ciruas rata-rata menengah kebawah membuat pemilih pemula ikut berpartisipasi karena politik uang yang diberikan calon kepala daerah serta mengharpkan pemimpin yang dapat mensejahterakan masyarakat Kabupaten Serang khususnya Desa Ciruas.

Faktor penghambat partisipasi generasi milenial terhadap politik di Desa Ciruas Kecamatan Ciruas iadalah adanya kekecewaan terhadap pemerintah, generasi milenial beranggapan bahwa pemerintah bukanlah hal yang tepat mensejahterakan masyarakat karena calon kepala daerah yang terpilih akan melakukan hal yang sama dengan pemimpin sebelumnya.sibuk dalam bekerja, milenial lebih mementingkan pekerjaan daripada ikut berpartisipasi untuk memilih calon kepala daerah.

## **B. Saran**

Saran yang disampaikan oleh peneliti adalah masyarakat di Desa Ciruas kiranya tetap mendukung setiap kegiatan dan keputusan yang dibuat oleh pemerintah desa dan kiranya masyarakat lebih mau lagi untuk membagi waktunya untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan khususnya mengikuti kampanye-kampanye yang dilakukan oleh calon wakil rakyat supaya tidak terjadi kekeliruan

dalam mengikuti pemilihan umum serta lebih mengenal profil calon pemimpin yang akan dipilih dan kiranya lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pemilihan umum guna untuk mewujudkan Pemerintahan Indonesia yang demokratis serta milenial harus lebih optimis dengan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA).